

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMAN 1 SEUNAGAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AJA MIRANDA

NIM. 211323904

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2018 M/1439 H

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN 1 SEUNAGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

AJA MIRANDA
NIM. 211323904

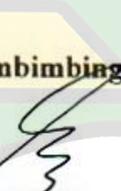
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Fuad Mardhatillah MA
NIP. 196102031994031002


Muhibuddin Hanafiyah, S.Ag, M.Ag
NIP.197006082000031002

**KOMPENTENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMAN 1 SEUNAGAN**

Telah Diuji oleh Peneliti Ujian Munaqasyah Skripsi
Falkultas Tarbiah dan keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 27 Juni 2018
13 Syawwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

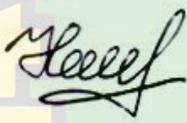

Dr. Muzakir Sulaiman, M. Ag
NIP. 197506092006041005


Ismail, S.Pd.I
NIP. 199003122019031015

Penguji I,

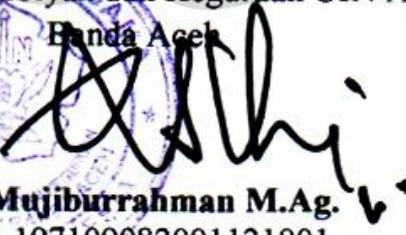
Penguji II,


Muhibuddin Hanafiyah, M.Ag
NIP. 197006082000031002


Huwaida, S.Ag., M.Ag. P.hD
NIP. 197509042005012008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman M.Ag.
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aja Miranda
Nim : 211323904
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SMAN 1 Seunagan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 19 Juli 2018

Saya Menyatakan

Aja Miranda
211323904

ABSTRAK

Nama : Aja Miranda
NIM : 211323904
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Seunagan
Tanggal Sidang : 27 Juni 2018
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Drs. Fuad Mardhatillah, MA
Pembimbing II : Muhibuddin Hanafiyah, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi pedagogik guru PAI, meningkatkan minat belajar siswa.

Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan, pendidikan jauh dari kata kesuksesan tanpa kehadiran seorang guru. Oleh karena itu, agar tercapainya tujuan pendidikan perlu adanya guru yang memiliki kompetensi. Terutama sekali kompetensi pedagogik, dengan adanya kompetensi pedagogik maka seorang guru akan mampu mengelola proses pembelajaran dengan maksimal dan pastinya juga mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru khususnya guru pendidikan agama Islam belum memenuhi standar kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik, hingga dapat berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang mengikuti pelajaran karena tuntutan sekolah saja tanpa adanya minat dari diri sendiri. Dengan adanya hal tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan pertanyaan bagaimana kualitas dan kondisi kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Seunagan, bagaimana minat belajar siswa dan bagaimana keterkaitan kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif berupa menggambarkan kejadian dilapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar sangat diperlukan adanya kesadaran dari peserta didik serta memiliki guru yang benar-benar berkompentensi dan juga mampu menerapkan metode yang dapat meningkatkan minat belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya Sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **Kompetensi Pedagogik Guru Pai dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Seunagan** Shalawat dan salam saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs Fuad Mardatillah M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Muhibuddin Hanafiyah S.Ag M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Huwaida, S.Ag., M.Ag., Ph. D selaku penguji II skripsi saya, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

4. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi PAI Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi PAI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Kepala Sekolah beserta Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN1 Seunagan yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk yang teristimewa Untuk kedua orang tua tercinta saya sendiri Ayahnda Said Almahzaly dan Ibunda Nuraini Idris yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti baik secara moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan di FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Aja Miranda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGASAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Relevan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Peran Guru	13
B. Kompetensi Guru	17
C. Minat Belajar Siswa.....	27
D. Fungsi Minat Belajar.....	35
E. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	37
F. Kaitan Kompetensi Pedagogik Dengan Minat Belajar Siswa.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data yang di Perlukan.....	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	41
D. Teknik Analisis Data	43
E. Pedoman Penulisan Skripsi.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan
Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrument Wawancara
LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan. Komponen tersebut bukan saja ditentukan oleh tujuan pendidikan, peserta didik, media dan sebagainya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang kompeten akan dapat menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal. Dengan demikian, terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi seorang guru.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”²

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 36

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 1

Seperti halnya uraian di atas, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.³ Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis akan lebih memfokuskan kepada kompetensi pedagogik seorang guru.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴ Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, adapun kompetensi di bagi menjadi empat macam diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, karena dalam mengelola pembelajaran guru yang tidak mempunyai kompetensi ini, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran yang optimal. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu kompetensi atau kemampuan dalam mengaplikasikan metode dan strategi pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar dan mendidik. Secara istilah guru adalah salah satu komponen pendidikan dalam proses belajar

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19

⁴ Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2015), h 51.

mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial terutama sekali guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, seorang guru PAI perlu memiliki segala kompetensi yang cukup untuk proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus berkompeten, mempunyai psikis yang matang dan mampu memecahkan masalah. Serta mempunyai akal yang cerdas, yakni pendidik haruslah memiliki kemampuan dalam menguasai bidangnya ketika menjalankan profesinya sebagai pendidik.

Guru sangatlah menentukan dalam proses belajar mengajar, kemampuan seorang guru merupakan modal pokok dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dalam mengelola proses pembelajaran akan menarik minat siswa untuk mau mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Minat adalah aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Seseorang yang memiliki minat terhadap satu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak memiliki minat atas objek tersebut. Menurut Ahmadi “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.⁵

⁵ Abu, Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2009), h. 148

Tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan.⁶ Belajar merupakan satu hal yang bermanfaat bagi setiap manusia, kegiatan belajar yang didorong dengan minat maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Witherington: “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.⁷

Sebagaimana firmah Allah SWT Surah Al-najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya. (Q.S. Al-Najm: 39)

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa ketika seseorang mempunyai niat, minat, dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh keberhasilan, karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan merupakan minat/kemauan yang kuat. Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa, maka jika seorang siswa memiliki minat dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

⁶Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), h.93.

⁷Witherington dalam Hasan Khalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h.86.

Allah akan meninggikan derajat seseorang yang memiliki pengetahuan, semakin tinggi ilmu maka semakin tinggi derajat disisi Allah, dengan belajar maka seseorang dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pribadi manusia baik dalam aspek kerohanian dan jasmani.

Minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap aktifitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan tersebut.⁸

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka dan juga ketertarikan dalam proses pembelajaran akan menjadi motivasi terjadinya hasrat yang tinggi dalam belajar, bahkan dengan minat belajar yang tinggi seseorang akan mendapatkan pengalaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Bila kita melihat realita saat ini masih banyak guru khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah belum memenuhi standar kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, khususnya (kompetensi pedagogik). Sehingga belum mampu mengelola kelas dengan baik. hal ini disebabkan kelemahan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Banyak guru yang beranggapan bahwa memberikan pengetahuan saja kepada siswa sudah cukup tanpa ada kompetensi-kompetensi yang lain.

Hal ini dapat berpengaruh terhadap siswa, tidak sedikit siswa yang mengikuti pelajaran sekedar hanya karena tuntutan sekolah saja tanpa memiliki minat untuk

⁸Wijaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Prenda Media Group, 2001), h. 123.

belajar. Pentingnya kompetensi pedagogik pada guru sebagai pemicu timbulnya minat siswa untuk belajar.

Dari penjelasan di atas, menggugah penulis untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Seunagan, dan keterkaitannya dengan peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan dan sudut pandang inilah penulis tertarik ingin mengadakan penelitian tentang **“Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Seunagan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Seunagan?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SMAN 1 Seunagan?
3. Bagaimana dampak kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Seunagan.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di SMAN 1 Seunagan.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, di harapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dari isi karya ilmiah ini, maka dijelaskan istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya ilmiah ini yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁹ dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagogik merupakan hal yang bersifat mendidik.¹⁰

Kompetensi pedagogik merupakan penguasaan guru yang meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, IV, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008), h. 720.

¹⁰Kamus besar bahasa Indonesia, III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 841.

evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang penulis maksud adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sehingga menimbulkan minat siswa untuk belajar. Dengan adanya kompetensi pedagogik dalam diri seorang guru diharapkan dapat melahirkan siswa yang berkeinginan tinggi dalam menuntut ilmu.

2. Guru PAI

Guru menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.¹¹ dan Pendidikan Agama Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan dan akhiran an sehingga menjadi menjadi kata pendidikan yang artinya “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses perbuatan cara mendidik.¹²

Kata PAI merupakan kepanjangan dari Pendidikan Agama Islam. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu aktivitas usaha pendidikan terhadap anak didik menuju arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqim.¹³

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, guru juga orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, penasehat bagi peserta didik dan sebagai orang tua di sekolah serta orang tua, dan

¹¹Kamus Besar Bahasa..., h. 207.

¹²Kamus Besar Bahasa..., h. 263.

¹³Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan kemasyarakatannya.

3. Minat Belajar

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik,¹⁵ dan minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan¹⁶

Minat belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keinginan siswa dalam meningkatkan minat belajar sehingga mempunyai kualitas yang sempurna di masa yang akan datang ketika menjadi penerus bangsa.

4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah pelajar pada akademik atau perguruan tinggi¹⁷ Siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa, guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara yang baik dan sebagai pribadi atau individu.¹⁸

¹⁴Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 152

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 744.

¹⁷Kamus Besar Bahasa...,h. 804.

¹⁸Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 34.

Siswa yang peneliti maksud dalam karya ilmiah ini yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajar agama Islam di SMAN 1 Seunagan.

F. Kajian Relevan

Setelah melakukan tinjauan, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhramati, S1 mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Ar-Raniry yang berjudul "*Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh*". Skripsi tersebut fokus kepada minat belajar siswa dan peranan guru /orang tua terhadap tinggi rendahnya minat belajar siswa, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sangat berminat terhadap mata pelajaran agama. Kemudian penelitian ini berbeda dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti baik dari segi judul maupun isi, karena yang akan dikaji oleh peneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, S1 mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Ar-Raniry yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MAN Model Banda Aceh*" skripsi tersebut lebih memfokuskan terhadap apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, hasil dari penelitian skripsi tersebut

menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar walupun ada sebahagian kecil belum tercapai. Akan tetapi penelitian skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, karena penulis ingin mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru PAI terhadap peningkatan minat belajar siswa , dan lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Fahrizal, S1 mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Ar-Raniry yang berjudul “*Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SMPN 1 Idrapuri*” skripsi tersebut menyingkap tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meingkatkan minat belajar siswa, hasil dari penelitian skripsi tersebut bahwa adanya siswa yang kurang berminat karena berbagai faktor baik secara intern dan ekstern. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti penulis baik dari segi judul maupun isi, karena yang penulis teliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam meingkatkan minat belajar dan kedala yang dihadapi seorang guru.

Dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan ketiga kajian relefan di atas baik dari segi sokasi, judul dan isi. Kajian relefan pertama hanya berfokus terhadap minat belajar siswa dan menunjukkan hasil bahwa siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran agama Islam.

Kajian yang kedua berfokus terhadap kompetensi pedagogik guru PAI serta pengaruhnya dengan prestasi belajar siswa, dan halisnya sangat berpegaruh baik

dalam segi prestasi juga moral. Kajian relevan ketika menunjukkan bahwa juga hanya berfokus terhadap minat belajar siswa yang hasil terdapat siswa yang kurang berminat karena berbagai faktor di sekolah tersebut. Sedangkan yang ingin penulis teliti adalah bagaimana keterkaitannya kompetensi pedagogik guru PAI dengan peningkatan minat belajar siswa.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang guru harus memiliki pedoman untuk adanya tempat berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Ketika dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki tujuan yang jelas dan panutan yang tepat agar dalam ia mengajar tidak digelari dengan guru yang tidak berpendidikan dan menjadikan ia sosok guru yang menyenangkan sehingga semua yang diajarkan dapat di pahami dengan mudah. Selain itu, guru juga harus kreatif, dengan memposisikan diri sebagai:

1. Orang tua, yang penuh kasih sayang kepada pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu dan megutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain dan mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.¹

Guru harus mampu memposisikan diri dengan keadaan apapun, guru jangan hanya beranggapan bahwa dirinya memiliki tanggung jawab sebagai pendidik saja,

¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar paedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h,119.

melainkan guru harus mampu menjadikan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai bahan tambahan, para pakar pendidikan telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus diterapkan diantaranya:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup wibawa, mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang dibebani kepadanya sesuai yang telah diajarkan dalam Agama.

Agama Islam telah mengajarkan bahwa suatu perintah haruslah dijalankan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Seandainya tidak, maka masalah itu akan hancur. Firman Allah Swt:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa:58)

Allah memberi tanggung jawab kepada orang yang berhak menerimanya dan mampu untuk menyampaikan amanat yang diberikan oleh Allah kepada orang lain dengan tanpa pilih kasih (adil) orang yang dimaksud disini ialah guru.

2. Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.²

Guru sosok yang sangat penting dalam pendidikan sehingga tidak berhasilnya proses pembelajaran tanpa pengajar, serta jauh adanya keberhasilan apabila tiada dukungan dan dorongan dari peserta didik itu sendiri.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan pendidikan.³

Guru merupakan sosok pendidik yang memberi petunjuk dalam proses pembelajaran, apabila seorang pendidik menunjukkan jalan yang tidak baik untuk peserta didik, sehingga jalan yang salah pula yang dijalani oleh peserta didiknya.

4. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.⁴ Ketika dalam kehidupan guru bukan hanya seorang pengajar dan pembimbing melainkan juga, guru sebagai model dan

² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006), h,

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2007), h, 237

⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT, Gunung Agung, 2005), h, 96

teladan dalam keseharian muridnya, tugas guru bukan saja mengajar, melainkan juga memberi panutan yang baik kepada peserta didik terutama sekali dalam lingkungan sosialnya.

5. Guru sebagai evaluator

Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila hubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan segi penilaian. Teknik apapun yang di pilih dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Selain itu, peran guru juga memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psychomotor).⁵ Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁶

Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang kompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

⁵Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, : Rajawali Pers, 2014) h. 1-13

⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.14

B. Kompetensi Guru

Guru merupakan profesi kunci bagi kesuksesan dunia pendidikan salah satunya, di dalam menentukan kualitas peserta didik. Guru ialah tokoh yang diberi tugas untuk membina dan membimbing para siswa ke arah nuansa Islami terutama sekali guru PAI. Pendidikan Agama Islam adalah suatu lembaga dengan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Guru juga orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.⁷

Guru bukan hanya menjadi pendidik yang berfikir hanya sebatas menjalankan tanggung jawab yang dipikul kepadanya, melainkan tugas guru juga membimbing dan mengarahkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga mereka mengetahui dan menguasai pendidikan dengan sesuai kemampuannya.

Firman Allah Swt:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ^٧

إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٧﴾

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan

⁷ M, Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1987) hal. 100

mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Al-baqarah 129).

Islam menganjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru agama kepada orang lain (siswa), mendidiklah dengan akhlak Islam dan mengajarliah dengan cara yang baik sehingga dapat membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Seperti Firman Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ هُوَ رَبُّكَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl:125)

Hikmah yang dimaksud di sini adalah perkataan yang tegas dan benar yang membedakan yang hak dan batil.⁸ Pengajaran harus disampaikan dengan cara yang hikmah, sehingga tidak menimbulkan hal yang samar-samar yang membingungkan. Di dalam mengajar diperlukan sekurang-kurangnya tiga metode, yakni metode hikmah, mau'izah dan mujadalah. Ketiga metode tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan objek maupun materi tertentu yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan baik apabila guru memiliki kompetensi yang tepat dalam mengajar.

⁸ Al-Imam Abdul Fida Isma'il, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003, h, 278.

Kompetensi adalah suatu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.⁹ Dengan adanya kompetensi pendidik akan mempunyai kewenangan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diinginkan dalam pendidikan.

Kompetensi juga kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui mutu kerja. Jadi, kompetensi guru dapat di maknai dengan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pembelajaran.

Para ahli berbeda pendapat dalam mendefenisikan pengertian kompetensi. Adapun pendapat mereka sebagai berikut:

1. Broke dan Stone

Kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti.¹⁰

2. Charles E. Johnson

Kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

3. Moh Surya

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, merasa dan bertindak, kebiasaan ini secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.719.

¹⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.14

kompetensi, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹¹

Berbagai pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan juga kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Rasional ini mempunyai arah dan tujuan dalam pendidikan tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi kemampuan seseorang guru di dalam pendidikan guna tercapainya tujuan belajar mengajar. Di samping itu guru yang sudah bertekad memilih guru sebagai profesinya sudah tentu ia selalu berusaha dengan semangat untuk mengembangkan kariernya dan mengabdikan pada profesinya.

Kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasar dari seorang pendidik yang terkait acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. Kompetensi merupakan bagian kepribadian seorang yang telah tertanam dan berlangsung lama dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas.

1. Kompetensi Pedagogik

Undang-undang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 salah satunya meliputi kompetensi pedagogik.

¹¹ Moh Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), h, 193.

Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkungannya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik juga kemampuan guru yang berkaitan dengan tata cara mengajar siswa.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik. kompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dgn memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran. kompetensi ini yang meliputi indikator berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan pada karakterlistik peserta didik. kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melakukan pembelajaran secara umum
- d. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.¹²

Dengan kata lain, Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola segala aspek yang ada pada kelasnya. Aspek-aspek tersebut meliputi:

a. Kompetensi dalam perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran atau yang biasa disebut RPP merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan yang diinginkan, sebab dengan adanya rancangan pembelajaran maka dapat diukur tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

b. Kompetensi dalam mengelola pembelajaran

Kompetensi dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, guru dan lingkungan sehingga menjadi perubahan yang baik.¹³

c. Kompetensi dalam mengembangkan potensi siswa

Kompetensi ini hanya akan diperoleh jika guru mampu memantau dengan baik segala perkembangan siswa dengan cermat.

Kompetensi paedagogik bukan hanyasanya kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik melainkan juga kemampuan dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran.

¹² Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h 25.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 17.

Beberapa ruang lingkup kompetensi pedagogik, maka guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengaktualisasikan landasan mengajar
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Menguasai ilmu mengajar
- d. Mengenali lingkungan masyarakat
- e. Menguasai penyusunan kurikulum
- f. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.¹⁴

Kompetensi ini dapat berjalan dengan baik, guru tidak hanya memahami dan menguasai tentang peserta didik saja, melainkan juga harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan, menjalankan juga membimbing peserta didik dengan menguasai strategi pembelajarannya yang tepat agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan mampu dikembangkan dengan baik.

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seseorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri.

Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang ditempuhnya. Oleh karena itu,

¹⁴ E.Mulyasa., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75

kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Bedasarkan mutu kompetensi guru, menurun atau meningkatnya mutu kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan yaitu faktor dari dalam diri guru dan faktor dari luar diri guru.

a. Faktor dari dalam diri guru.

Faktor ini sangat berpengaruh besar bagi peningkatan mutu kompetensi guru, karena hanya guru tersebut yang dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya serta menentukan apa yang terbaik bagi diri sendiri, faktor tersebut antara lain:

1) Kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan

Kecerdasan ialah suatu kemampuan mental yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.¹⁵

Keterampilan adalah sanggup melakukan sesuatu, mampu, tangkas dalam menelaah dan menganalisa suatu masalah. Kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan atau kemahiran mengerjakan sesuatu.

Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas guru karena sangat berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas (pedagogik). Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan dalam diri guru berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latihan yang didapat. Namun guru tersebut hendaknya tidak

¹⁵ Sutrahit Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, {Jakarta: Bina Aksara, 1994), h. 20.

begitu saja puas dengan apa yang telah ia miliki, melainkan terus berusaha dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kecakapan seiring dengan semakin kembangnya ilmu pengetahuan.

2) Keterampilan minat dan bakat

Minat adalah dorongan dari dalam diri yang didasari dengan pertimbangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Bakat ialah suatu potensi atau kemampuan dan keahlian seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dapat merencanakan kesuksesan.¹⁶

Kemampuan minat dan bakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kompetensi guru, karena syarat untuk mendapatkan ketenagan bagi seorang guru adalah jika adanya persesuaian antara tugas dan jabatan yang diembannya. Dengan kemampuan minat dan bakatnya menjadikan ia berkerja dengan giat, produktif dan mampu menghayati makna yang dilakukannya.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat dan perbuatannya itu diarahkan pada tujuan yang dicapai. Motivasi yang dimiliki seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mengajar. Jika motivasi seorang guru murni ingin mengabdikan diri pada pendidikan maka guru

¹⁶ Slamento, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56.

tersebut akan selalu termotivasi untuk terus mendorong dirinya agar menjadi guru yang berkompeten.

4) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan baik segenap badan atau bagian-bagian lain bebas dari penyakit. Seorang guru harus memperhatikan kesehatan dirinya, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu jika keduanya mengalami gangguan maka akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang tidak dapat memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.

5) Kepribadian

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau membedakan dengan orang lain. Seorang guru yang mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas yang tinggi, maka kemungkinan besar tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja serta siswanya.

b. Faktor dari luar diri guru

Faktor luar adalah faktor-faktor yang ditimbulkan atau bersumber dari luar individu. Dorongan ini berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar guru tersebut, misalnya dorongan dari masyarakat, penghargaan, ancaman, bahaya, harapan, dan lain sebagainya.¹⁷

Faktor dari luar ini dikenal dengan istilah elemen luar (*out component*) yaitu tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan itu sendiri

¹⁷ Roester. P, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1983), h. 55.

berasal dari luar diri seseorang tersebut, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya.¹⁸

Untuk menilai apakah faktor dari dalam diri atau luar dahulu yang timbul dari dalam diri seseorang, hal ini sulit diidentifikasi, karena dalam faktor dalam dan faktor luar dari motivasi adalah serempak, ada kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya saling mengisi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan seorang guru, dikarekan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara teoritis yang diterima dijenjang profesi oleh seorang guru tidak selamanya menjamin keberhasilan guru dalam mengajar, apabila tidak ditunjang dengan pengalaman interaksi langsung dengan lingkungan belajar.

Dengan adanya kemampuan guru dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan guru apabila skillnya dapat dipenuhi dengan baik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, guru tidak akan menunjang keberhasilannya tanpa dorongan dari masyarakat dalam menyukseskan pembelajaran.

Apabila ha-hal tersebut dapat ditunjang maka akan adanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat menongkrak minat-minat siswa yang masih kurang dalam belajar.

¹⁸ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 195.

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat

Minat orang satu dengan orang yang lainnya pasti memiliki tingkat minat yang berbeda. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan kata lain kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi serta keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang di cita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang di cita-citakannya itu.

Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengertian kompetensi. Adapun pendapat mereka sebagai berikut:

a. Hilgard

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.

b. Slameto

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁹

c. Sumadi Suryabrata

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Oleh karena itu, dalam konteks belajar, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan diperoleh atau dipelajarinya.

¹⁹ Slameto, 2003, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT. Rineka Cipta) h, 57

²⁰ Sumadi Suryabrata, 1988, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali), h, 109

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah, di rumah dan masyarakat.²¹

Dapat dipahami bahwa berhasil atau gagalnya pendidikan itu sangat disebabkan oleh proses pembelajaran, dengan adanya pembelajaran yang tepat maka akan menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran merupakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda yaitu belajar mengajar, belajar merupakan siswa menerima pengajaran yang diajarkan oleh guru, sedangkan mengajar yaitu guru yang mentransferkan ilmunya kepada murid (siswa).

Belajar adalah penguasaan materi atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya seorang guru, guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Guru yang mengajarkan siswa segala sesuatu dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dengan adanya hal tersebut siswa mengetahui serta memahami pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

²¹Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru”*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 87.

Dalam al-Qur'an, hasil belajar diantaranya tergambar dalam surat Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman, Sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. (Al-Baqarah: 31).

Pada penjelasan ayat diatas dapat diartikan bahwasanya jika manusia mengerjakan sesuatu maka ia akan mendapatkan balasan apa yang telah mereka kerjakan.²² Begitu juga dengan siswa, mereka akan mendapatkan hasil belajar yang baik jika mereka mau berusaha sebagaimana tugas siswa yaitu belajar. Dan ayat lain yang berkenaan tentang belajar terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11).

²² Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 6

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang sifatnya berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain:

1) Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.²³ Faktor lingkungan ini ada beberapa macam diantaranya:

2) Keadaan lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda, dan dilihat juga dari segi lainnya dalam keluarga.

²³ Rusman, *Belajar dan pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 124.

3) Keadaan lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

4) Keadaan lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

b. Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantara faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

2) Kecerdasan/intelegensi

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah

kemampuan intelijensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

3) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah bakat. Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dipelajarinya.²⁴

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²⁵ Dalam hal ini, guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa serta memberika motivasi agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

²⁴ Slameto, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

²⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

5) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya. Termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan Cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

Dari pengertian minat dan belajar penulis menyimpulkan minat belajar adalah ketertarikan terhadap sesuatu guna mendapatkan perubahan perilaku dan perbuatan kearah lebih baik.

D. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mempunyai peranan penting yang sangat besar dalam belajar sebagai pendorong. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang tertarik terhadap suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang berminat terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar daripada perhatian kepada yang lainnya. Minat bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi proses belajar selanjutnya. Jadi

minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung belajar selanjutnya. Walau minat terhadap sesuatu tidak merupakan hal yang hakiki.

Perlu diketahui bahwa minat berkaitan dengan tujuan. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa dari hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat untuk mempelajarinya, jika siswa telah menemukan tujuan dari mengapa ia harus belajar, maka ia akan terdorong untuk belajar dengan tekun baik dipagi dan siang hari maupun sore hari.

Sehubungan dengan penjelasan diatas dapat kita ketahui ada 3 fungsi minat dalam belajar:

1. Minat sebagai pendorong perbuatan

Sesuatu akan di cari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang harus dilakukan untuk mempelajari sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kea rah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2. Minat sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa merupakan suatu kekuatan yang terkandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan

raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung untuk tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3. Minat sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai minat belajar dapat menyeleksi nama perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang boleh di abaikan. Seseorang siswa ingin mendapat sesuatu dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Siswa pasti akan mempelajari pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang dicari oleh siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Itulah pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai minat untuk belajar. Peranan yang dimainkan oleh pendidik dengan mengandalkan ketiga fungsi minat merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar kondusif siswa.

E. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa

1. Faktor-faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri:

- a. Mempunyai tujuan yang jelas
- b. Bermanfaat atau tidaknya suatu yang dipelajari bagi individu siswa
- c. Kesehatan yang sering mengganggu
- d. Adanya masalah kejiwaan

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

- a. Cara penyampaian pelajaran

- b. Adanya konflik pribadi antara guru dan siswa
 - c. Suasana lingkungan sekolah
3. Faktor yang bersumber dari keluarga dan masyarakat
- a. Masalah *broken home*
 - b. Perhatian utama siswa tercurah kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sanya, belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari faktor diri siswa, dari lingkungan sekolah dan dari lingkungan keluarga, keberhasilan siswa dapat terhambat apabila tidak didukung oleh lingkungan yang baik serta minimnya dorongan orang tua.

Orang tua merupakan tolak ukur seorang anak untuk kesuksesan dalam belajarnya, dikarenakan anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, apabila adanya dorongan dari orang tua siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan juga memiliki daya ingat yang kuat serta tingginya rasa tanggung jawab dari dirinya sehingga sangat memudahkan bagi guru untuk mengajarnya.

F. Keterkaitan Kompetensi pedagogik dengan Minat Belajar Siswa

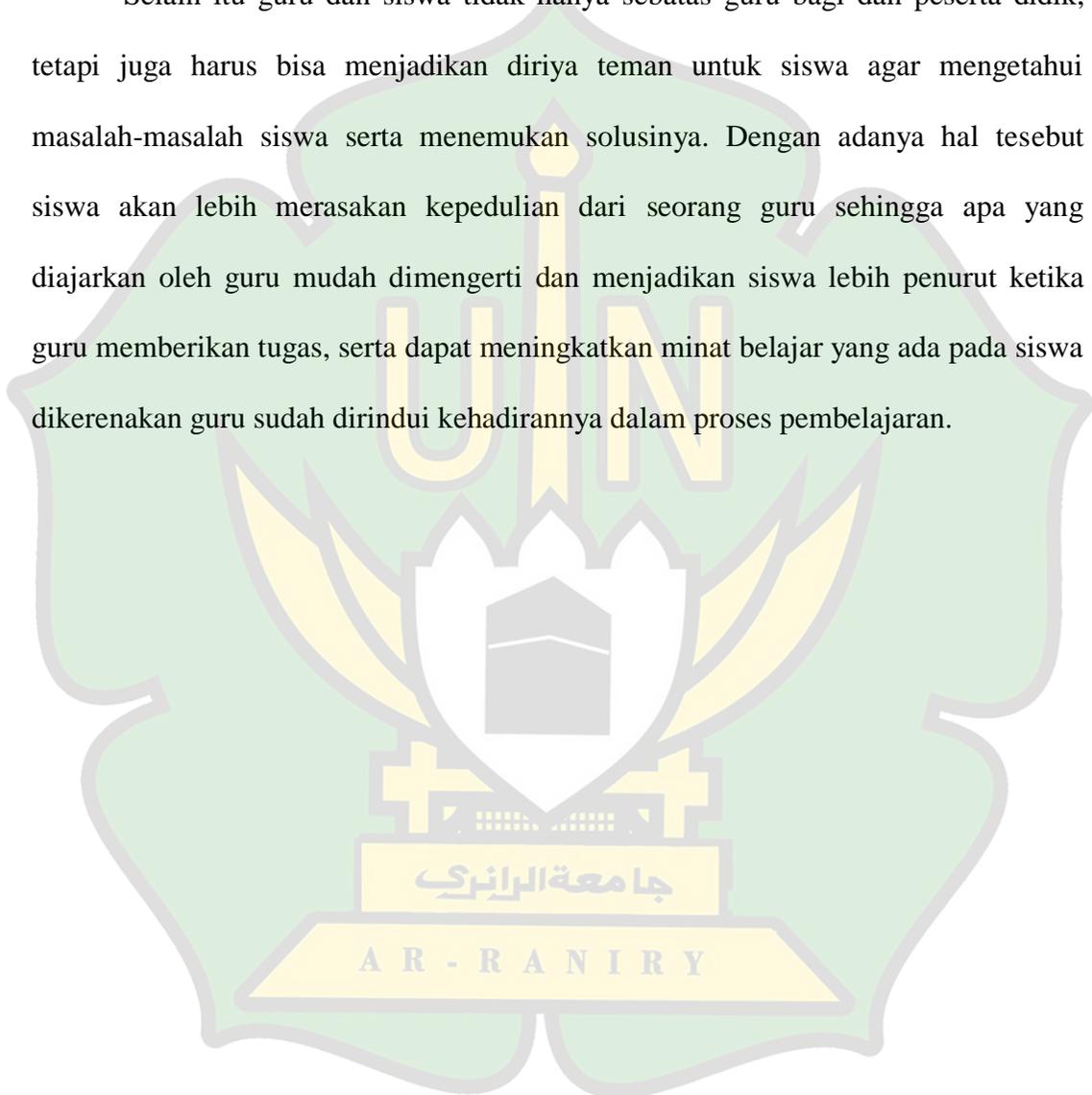
Guru merupakan seseorang yang ditiru dan digugu, guru juga merupakan tolak ukur keberhasilan siswa, guru yang tugasnya mengajar harus memiliki skill yang baik, selain itu juga memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab yang besar.

Guru yang professional akan mempersiapkan diri sematang mungkin dalam proses mengajarnya, dikarenakan sebagian siswa terkadang menganggap tugas-tugas berupa beban yang membosankan, dengan adanya hal tersebut seorang

²⁶ Haris, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2001), h, 83

guru perlu untuk mengetahui seberapa tinggi penguasaan materi pelajaran oleh siswa, hal ini bertujuan agar guru dapat menentukan materi pelajaran serta mengetahui kelemahan yang ada pada siswanya.

Selain itu guru dan siswa tidak hanya sebatas guru bagi dan peserta didik, tetapi juga harus bisa menjadikan diriya teman untuk siswa agar mengetahui masalah-masalah siswa serta menemukan solusinya. Dengan adanya hal tersebut siswa akan lebih merasakan kepedulian dari seorang guru sehingga apa yang diajarkan oleh guru mudah dimengerti dan menjadikan siswa lebih penurut ketika guru memberikan tugas, serta dapat meningkatkan minat belajar yang ada pada siswa dikarenakan guru sudah dirindui kehadirannya dalam proses pembelajaran.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian yang di Perlukan

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka melainkan hanya memperoleh data melalui lisan dan tulisan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran. Kajian-kajian deskriptif dapat meliputi penelitian rintisan atau perumusan untuk mengenali sifat suatu kejadian, sebelum diadakan penelitian sebenarnya yang lebih mendalam.² Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana keterkaitannya kompetensi pedagogik dengan minat belajar siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel melekat.³ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Dengan pedoman pendapat diatas, jumlah subjek kurang dari 100 responden, maka subjek

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 9, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 114.

³ Margono, *Metodologi...*, h. 114.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian ...*, h. 107.

penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru PAI di SMAN 1 Seunagan .

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁵ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang kompetensi pedagogik guru PAI serta meninjau peningkatan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar di ruangan maupun diluar ruangan.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 196.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugioyono, metode interview atau wawancara dipergunakan sebagai “cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.⁶ Dengan adanya wawancara dengan responden akan dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang ada dilapangan, melakukan wawancara ada berbagai cara salah satunya ialah sebagai berikut:

“Wawancara yang dipakai dalam penelitian tindakan termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali keterkaitan antar aspek atau faktor dari individu-individu yang diteliti. Secara umum dengan wawancara peneliti dapat memfokuskan pada kasus atau topik yang menjadi pusat perhatiannya”.⁷

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam (PAI). Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah tetang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

⁶ Hariwijaya dan Bisri M.Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), h. 45.

⁷ Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*, ... h. 30.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian tindakan. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Dengan kata lain dokumentasi juga dapat disebut cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan.

Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, cara pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan sesuatu.⁸

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat di informasikan kepada yang lain. Dibawah ini adalah tahapan-tahapan dari teknik analisis data:

1. Analisis data observasi

Dalam menganalisis data hasil observasi peneliti menggunakan daftar yang telah dibuat, dan peneliti menyesuaikan dengan hasil pengamatan juga wawancara.

2. Analisis data wawancara

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data yang berasal dari wawancara terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua hasil wawancara penulis dengan responden. Setelah data terkumpul, penulis memberi penilaian terhadap jawaban responden yang sesuai dengan rumusan masalah untuk dimasukkan dalam skripsi ini apa adanya.

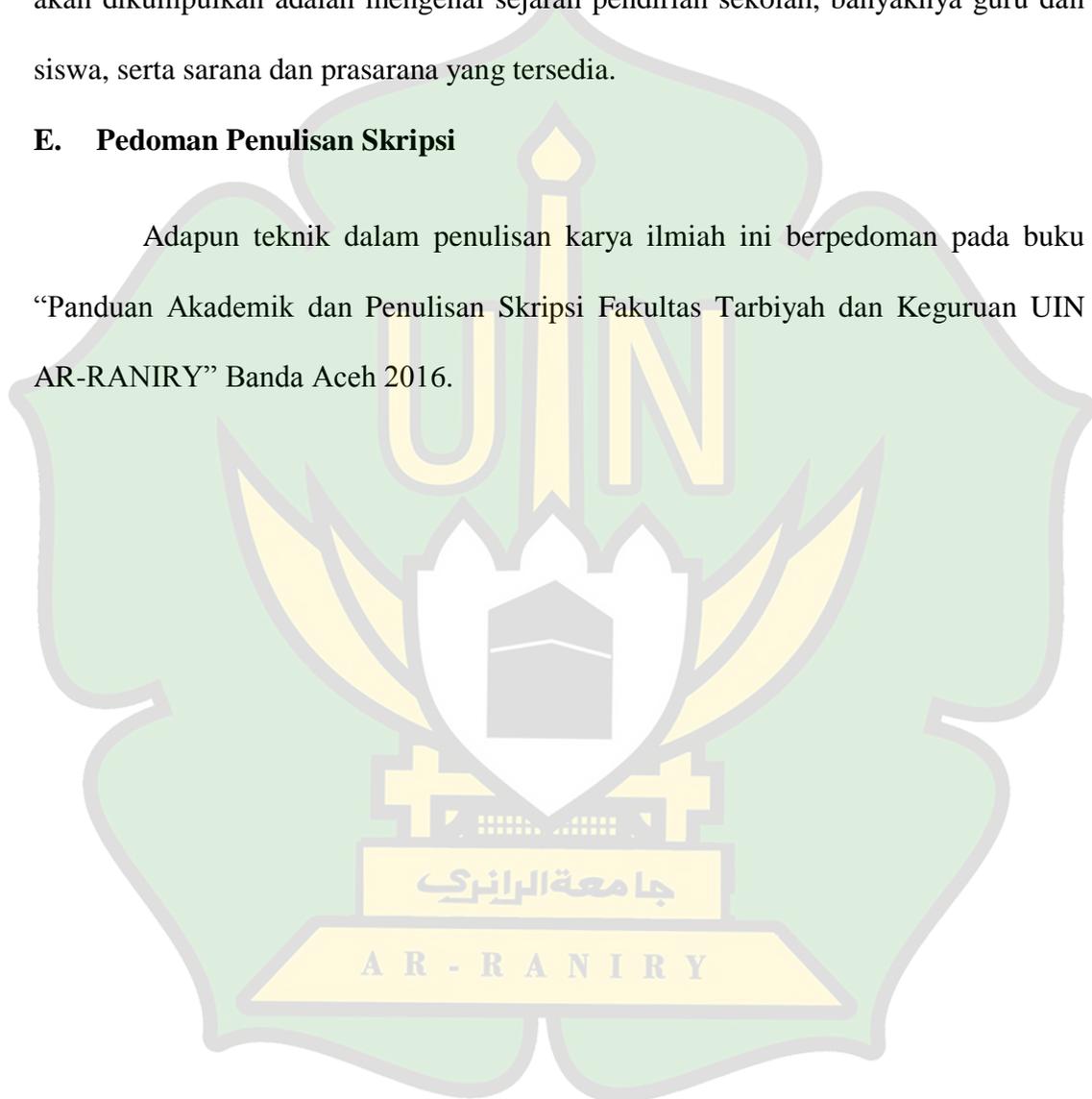
⁸ Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*,... h. 32.

3. Analisi data dokumentasi

Penulis mengumpulkan sejumlah data pada SMAN I Seunagan yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. Ada pun objek dokumentasi data sekolah yang akan dikumpulkan adalah mengenai sejarah pendirian sekolah, banyaknya guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

E. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY” Banda Aceh 2016.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi sekolah Menengah Atas Negeri ini terletak di jalan T. Ben No. 1 Jeuram, Seunangan Nagan Raya Kab. Nagan Raya . Sekolah menengah terbentuk Negeri dikatakan Negeri bernaungan dibawah Depdiknas karena melaksanakan pendidikan formal di bawah naungan yang dibiayai oleh pemerintah. Sekolah Menengah Atas dipimpin oleh bapak Muhammad Tahir.

Sejak pendirian sampai dengan sekarang sekolah ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat baik, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, serta sarana dan prasarana terus disempurnakan, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mengetahui secara detail lokasi ialah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Rumah warga

Sebelah Timur : Rumah warga

Sebelah Utara : Rumah warga

Sebelah Selatan : Rumah warga

Letak SMAN 1 Seunangan sangat mudah untuk dijangkau, baik dari masyarakat itu sendiri maupun yang ada di tempat lain.

2. Visi Dan Misi SMAN 1 Seunagan

Dalam meningkatkan kualitas SMAN 1 Seunagan yang lebih unggul maka sekolah ini pun memiliki Visi dan Misi, adapun Visi dan Misi SMAN 1 Seunagan adalah:

- a. Visi : Berprestasi dengan pendidikan berkualitas dan berbudaya Islami adalah “TARGET” sebagai landasan yang optimal.
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan kompetensidan professionalisme guru, pegawai dalam melaksanakan tugas dengan disiplin dan penuh rasa tanggung jawab.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas.
 - 3) Memberdayakan perpustakaan, laboratorium IPA, computer, bahasa dan pengembangan jaringan ICT sebagai media pembelajaran.
 - 4) Memupuk rasa kebersamaan sesama warga sekolah dalam mengembangkan potensi dan lingkungan sekolah menjadi kondusif, indah dan bernuansa Islami.
 - 5) Meningkatkan pembinaan di bidang agama, olahraga, seni budaya dan ketrampilan lain, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹

3. Sarana dan Prasarana - RANIRY

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik

¹ Data Dokumentasi SMAN 1 Seunagan 2018

3.	Ruang Belajar	21	Baik
4.	Lab. Komputer	1	Baik
5.	Lab. Fisika	1	Baik
6.	Lab. Biologi	1	Baik
7.	Lab. Kimia	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	5	Baik
12.	Kantin	3	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	Lapangan Sekolah	1	Baik
Jumlah Total		41	

4. Data Lapangan

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan/i

Keterangan Personil	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Guru Tetap	11	22	33
Guru tidak tetap/honor	4	15	19
Guru kontrak	-	-	-
Peg. Tetap	2	1	3
Petugas sekolah	1	-	1
Jumlah	18	38	56

Tabel 4.3 Karyawan tenaga administrasi SMAN 1 Seunangan

NO	NAMA	KET
1	Bukhari, S.Pd	Operator
2	Fatanah AR	TU

Tabel 4.4 Data Siswa/i

Perincian Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Banyak Siswa Jumlah
Kelas X	7	96 orang	136 orang	232 orang
Kelas XI	7	74 orang	148 orang	222 orang
Kelas XII	7	76 orang	148 orang	224 orang
Total	21	246 orang	432 orang	678 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah siswa di SMAN 1 Seunangan adalah 246 sedangkan jumlah seluruh siswi di SMAN 1 Seunangan 432 Total keseluruhan dari siswa-siswi ialah 678 orang.

Tabel 4.5 Struktur Kurikulum

MATAPELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4

·				
4	Matematika	4	4	4
·				
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
·				
6	Bahasa Inggris	2	2	2
·				
Kelompok B (Wajib)				
	Seni Budaya	2	2	2
	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B perminggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
	Matapelajaran Peminatan Akademik (Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah)	18	20	20
	Matapelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah)	24	24	24
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh perminggu (sekolah menengah atas/madrasah aliyah)		42	44	44

Sumber data Tata usaha SMAN 1 Seunanga

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Mata pelajaran Kelompok A dan C adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Matapelajaran Kelompok B adalah kelompok matapelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain, diatur lebih lanjut dalam bentuk Pedoman Program Ekstrakurikuler.

Tabel 4.6: Mata Pelajaran Wajib Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

MATAPELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2

Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Matapelajaran Peminatan Akademik		12	16	16
Matapelajaran Pilihan Lintas Kelompok Peminatan		6	4	4
jumlah alokasi waktu per minggu		42	44	44

Sumber data Tata usaha SMAN 1 Seunanga

Tabel 4.7 : Mata pelajaran Peminatan dalam Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

MATAPELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)				
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam				
I	1. Matematika	3	4	4

	2. Biologi	3	4	4
	3. Fisika	3	4	4
	4. Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
II	1. Geografi	3	4	4
	2. Sejarah	3	4	4
	3. Sosiologi	3	4	4
	4. Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya				
III	1. Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2. Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3. Bahasa Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3	4	4
	4. Antropologi	3	4	4
Matapelajaran Pilihan				
Mata Pelajaran Pilihan dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia per minggu		68	72	72
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu		42	44	44

Sumber data Tata usaha SMAN 1 Seunangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kelas XI dan XII peserta didik Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya dapat memilih satu mata pelajaran (4 jam pelajaran) dari Bahasa Asing Lainnya atau satu matapelajaran di Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam atau Ilmu-ilmu Sosial.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Mengumpulkan data dalam penelitian ini, menggunakan instrument berbentuk observasi dan wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah, dan satu orang guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Seunagan. Penyusunan instrument mengacu kepada aspek-aspek guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi ialah sebagai berikut:

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ialah berupa peninjauan lapangan dengan melihat realita yang terjadi dengan sebenarnya. Setelah peneliti meninjau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI, serta ingin mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Setelah meninjau selama dua bulan, bahwa kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh dirinya sendiri dan lingkungan mereka, peran dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik juga berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, ini berdasarkan hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan hasil tambahan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi selama 2 hari di SMAN 1 begitu minimnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh

kurang kesadaran dari, sebagaimana hal yang diamati ketika proses pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.8 observasi kemampuan Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar		✓		
2	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar		✓		
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru		✓		
4	Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru	✓			
5	Siswa senang jika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran		✓		
Jumlah		9			
Skor Maksimum		20			

Sumber: hasil observasi di SMAN 1 Seunangan 2018

Kriteria No: 1, 4, 2

4= Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Sangat Kurang

Kriteria No: 3

4= Jika bahasa yang disuruh itu teratur, santun serta tegas

3= Jika bahasa yang di gunakan hanya tegas dan santun

2= Jika bahasa yang di gunakan hanya santun

1= Jika tidak ada sama sekali

Kriteria No: 5

4= Seluruh siswa terpengaruhi

3= Sebagian besar terpengaruhi

2= Sebagian kecil terpengaruhi

1= Tidak terpengaruhi sama sekali

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{9}{20} \times 100 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.5, hasil observasi guru selama dalam proses peningkatan pada tabel di atas memperoleh nilai dengan persentase 45% yang berada dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil dari aspek yang diamati, dapat diketahui bahwasanya minimnya minat belajar siswa dikarenakan kurangnya bimbingan dari guru dengan keterbatasan ataupun minimnya kemampuan yang dimiliki sehingga di dapati siswa yang kurang mengikuti pembelajaran dan juga kurangnya kesadaran dari diri mereka sendiri. Maka dengan adanya hal tersebut peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperjelas tentang kompetensi paedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar siswa peneliti juga melakukan wawancara adapun wawancaranya ialah:

1. Bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru PAI di SMA N 1 Seunagan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Seunagan. Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, satu orang guru PAI SMAN 1 Seunagan, data diperoleh dari observasi dan jawaban responden dari wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah Bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru PAI di SMA 1 Seunagan. yang akan peneliti lihat dari hasil observasi dan wawancara ialah berupa kemampuan kompetensi pedagogik guru di SMAN1 Seunagan. Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti temukan dilapangan antara lain sebagai berikut:

“Bapak MT mengatakan bahwa dalam mengajar guru harus memiliki kemampuan, baik kemampuan professional, sosial, kepribadian dan terutama sekali kemampuan pedagogik, dimana dengan ilmu pedagogi guru mampu mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Hal ini juga berupa pemantauan saya kepada guru-guru yang mengajar di SMAN 1 Seunagan ini, kemampuan pedadogik guru disini cukup memadai, terutama sekali guru PAI, guru ini menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kemampuan pedagogik guru sudah memadai dengan kebutuhan siswa melainkan saja harus adanya kemauan dari siswa itu sendiri. Dikarekan tanpa kemauan dari siswa tidak akan mencapai hasil yang sempurna serta dapat menghambat proses pembelajaran.

2. Bagaimana minat belajar siswa di SMA N 1 Seunagan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa di SMAN 1 Seunagan. Minat belajar merupakan sesuatu yang dapat di dorong dengan adanya kemauan dari diri siswa, hal

² Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Seunagan Tanggal 10 Juli 2018

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI SMA N 1 Seunagan ialah sebagai berikut:

“Bapak AS mengatakan bahwa minat belajar siswa agak menurun dikarenakan siswa terlalu malas dalam belajar mereka hanya menerima tanpa mau untuk berusaha beliau juga mengatakan disini kita tidak bisa mengukur minat belajar siswa melainkan kita hanya bisa berusaha memberikan pembelajaran yang baik dan juga contoh teladan yang tepat untuk siswa.³

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa begitu perlu adanya kesadaran dari siswa terutama sekali dalam memikirkan pelajaran jangan sampai terpengaruh oleh alat elektronik seperti *handphone*, hal ini sangat dibutuhkan pengawasan dari kedua orang tua siswa . Di dalam meningkatkan minat siswa tanpa dorongan dari orangtua tidak akan mencapai hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Bapak MT mengatakan minat belajar siswa menurun dari tahun ketahun, hal ini dikarenakan dulu banyak siswa yang mau mencari ilmu, akan tetapi sekarang banyak siswa yang hanya menunggu tanpa mau mencari, hal ini disebabkan siswa terlalu mengutamakan *handphone* dari pada belajar dan guru di sini telah mencoba membuat yang terbaik dalam proses belajar mengajar dengan semaksimal mungkin, dalam menggunakan metode dan media mengajar guru menggunakan berbagai cara baik dari media klasik/ media modren, hal ini dilakukan agar adanya peningkatan minat belajar siswa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang kepala sekolah bahwa guru PAI telah mengajar dan menggunakan media atau pun metode dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Seunagan. Dengan sebatas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Guru PAI sebagai berikut:

“Guru PAI dalam proses pembelajaran mencoba melakukan yang terbaik untuk siswanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya berupa dengan menggunakan metode yang berbeda, walaupun tidak berlangsung secara baik proses pembelajarannya, namun guru PAI sudah mencoba membimbing siswa

³ Wawancara dengan bapak AS Guru PAI SMAN 1 Seunagan Tanggal 9 Juli 2018

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Seunagan Tanggal 10 Juli 2018

untuk meningkatkan minat belajar siswa, tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran disebabkan kurangnya kesadaran siswa dalam belajar”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru PAI yang menghambat peningkatan minat belajar siswa di SMAN 1 Seunagan ialah berupa kurangnya kesadaran siswanya.

3. Bagaimana dampak kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Seunagan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman dan perancangan dalam proses pembelajaran, apabila seorang guru dalam mengajar tidak mampu dalam merancang proses pembelajaran maka akan memperoleh kegagalan pada siswa, Hal ini sesuai Hal ini sesuai dengan jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Bapak MT mengatakan kemampuan dalam mengajar merupakan suatu hal yang sangat diprioritaskan dalam mengajar terutama sekali kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, bagaimana akan mencapai keberhasilan jika guru tidak mengetahui apa yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan guru merupakan seseorang yang ditiru dan digugu, apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar maka akan menimbulkan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami sangat pentingnya kemampuan pedagogik seorang guru, dikarenakan tanpa kemampuan tersebut guru tidak mampu merancang pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti agar tidak ada hasil yang tidak memuaskan.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru PAI dianggap berdampak dan juga berpengaruh dalam menjalankan maupun

⁵ Wawancara dengan bapak AS Guru PAI SMAN 1 Seunagan Tanggal 9 Juli 2018

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Seunagan Tanggal 10 Juli 2018

meningkatkan minat belajar siswa. Dikarenakan tanpa guru yang berilmu tidak akan menghasilkan siswa yang cerdas yang berguna bagi bangsa dan Negara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang peneliti lakukan di SMA N 1 Seunagan maka peneliti ingin menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat diperlukan adanya kesadaran dari peserta didik itu sendiri serta memiliki guru yang benar-benar berkompetensi dan juga melakukan berbagai metode yang tepat dalam meningkatkan minat belajarnya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak MT di SMAN 1 Seunagan.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa hal yang harus diutamakan adalah kemampuan guru serta dorongan dari diri siswa agar memfokuskan dirinya dalam belajar, dikarenakan apabila siswa kurang kesadaran dalam menanggapi belajar mereka hanya menerima saja apa yang diajarkan guru tanpa rasa ingin mengetahui yang sepenuhnya, sehingga bisa mengakibatkan minat belajar siswa menurun, hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah bapak MT di SMAN 1 Seunagan.

Minat merupakan sesuatu yang dapat diwujudkan dengan rasa kecintaan siswa terhadap sesuatu, baik kecintaan siswa terhadap pembelajaran maupun gurunya, hal ini sangat diperuntukan adanya guru yang menguasai ilmunya serta mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dengan berupa menggunakan metode yang dapat memicu timbul serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Seunagan. Maka sebagai akhir dari penulisan ini, peneliti menarik kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Guru PAI merupakan seseorang yang ditiru dan digugu oleh muridnya, kemampuan seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa, jika guru tidak mampu dalam merancang pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan mencapai taraf kesempurnaan, serta guru berusaha meningkatkan minat belajar siswa dengan melakukan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan keberagaman metode yang digunakan, agar adanya peningkatan minat belajar siswa.
2. Minat merupakan suatu kecintaan siswa terhadap sesuatu, dengan adanya rasa suka siswa merasa ingin tahu sehingga adanya peningkatan minatnya dalam belajar, minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari faktor diri siswa, dari lingkungan sekolah dan dari lingkungan keluarga, keberhasilan siswa dapat terhambat apabila tidak didukung oleh lingkungan yang baik serta minimnya dorongan orang tua, orang tua merupakan tolak ukur seorang anak untuk kesuksesan dalam dirinya.
3. Kemampuan seorang guru sangat diutamakan dan berdampak dalam proses belajar mengajar, guru yang memiliki kemampuan pedagogik mampu merancang pembelajaran serta mengetahui titik klemahan siswa, dengan adanya hal tersebut guru mampu merancang pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan siswa, dengan adanya kesesuai tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Seunangan, telah dapat peneliti simpulkan sebagaimana diutarakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kebeberapa pihak diantaranya:

1. Untuk kepala sekolah terus mengontrol guru-guru dan lakukan tes kemampuan guru guna untuk mengetahui kemampuan guru, dikarenakan guru merupakan seseorang yang menjadi tolak ukur serta suri teladan kepada siswanya dan kemampuan guru sangat berpengaruh dalam menyongsong pendidikan, kunci kesuksesan siswa ada ditangan guru, apabila seorang guru memiliki kemampuan yang baik maka akan menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik pula.
2. Untuk guru PAI ditingkatkan metode yang tepat, kuasai segala cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, dikarenakan siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan menguasai semua metode guru mampu menyesuaikan sesuai dengan karakter mereka dan harus berlaku ramah, jangan jadikan diri sebagai sosok yang ditakuti siswa melainkan sosok guru yang dirindui kehadiran oleh peserta didiknya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Ahmadi Abu. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet, 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Mohammad, Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta*
- Al-Imam Abdul Fida Isma'il. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin M. 1987. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Bahri Djamarah Syaful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Burhanuddin Salam. 2002 *Pengantar paedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haris. 2001. *Psikologi Pendidika* Jakarta: Kencana.
- Hariwijaya . Djaolani Bisri. 2004. *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Siklus.
- Hawi Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, : Rajawali Pers.
- Khalijah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlās.

- Kunandar. 2015. *Guru Professional*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- Kurt Singer. 1987. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya.
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Margon. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: komponen MKDK*, cet. 9. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidika*. Jakarta; Kencana Prenada Media.
- Nawawi Hadari. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT, Gunung Agung.
- P. Roester. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2012. *Belajar dan pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakyor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sorya Moh. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang : Aneka Ilmu, 2003.

- Sudjana Nana. 1984. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 1988, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali), h, 109
- Sutrisno Hadi. 1992. *Metodologi Research*. Bandung: Tarsito.
- Tirtonegoro Sutrahit. 1994. *Anak Super Normal dan Progam Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Cemerlang.
- Uzer Usman Muhammad. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Wina. 2001. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenda Media Group.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1836/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - 5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi,
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Juli 2017

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:
Drs. Fuad Mardhatillah, MA
Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Aja Miranda

NIM : 211323904

Prodi : Pendidikan Agama Islam

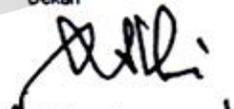
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Seunagan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Februari 2017
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

Tembusan

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6085/Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2018

07 Juni 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Aja Miranda
N I M : 211 323 904
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Gampong Doy

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 1 Seunagan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Seunagan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIRY

An. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG LURAH BAG LURAH



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SEUNAGAN**

Jln. T. Ben No. 1 Jeuram – Nagan Raya Telp. (0655) 41003 Kode Pos 23671
Website : sman1seunagan.sch.id. Email : sman1naganraya67@gmail.com

Jeuram, 30 Juni 2018

Nomor : 421.3/106/2018
Lamp. :-
Hal : Izin Pengumpulan Data

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh.
Di --

Darussalam -Banda Aceh

Dengan Hormat,

1. Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6085/Un.08/TU-FTK/TL.00/06/2018 tanggal 07 Juni 2018 Perihal : Mohon Bantuan dan Keizinan Mengumpul Data Menyusun Skripsi ;
2. Sehubungan dengan Surat tersebut diatas, memberikan izin kepada :
Nama : Aja Miranda
NIM : 211 323 904
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.
3. Untuk maksud tersebut, pada prinsipnya kami memberikan izin kepada yang tersebut namanya di atas untuk mengumpul data, sejauh yang bersangkutan memahami dan mematuhi aturan sekolah yang ada serta setelah selesai penyusunan skripsi menyerahkan satu karya tulisnya ke pihak sekolah sebagai arsip.
4. Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

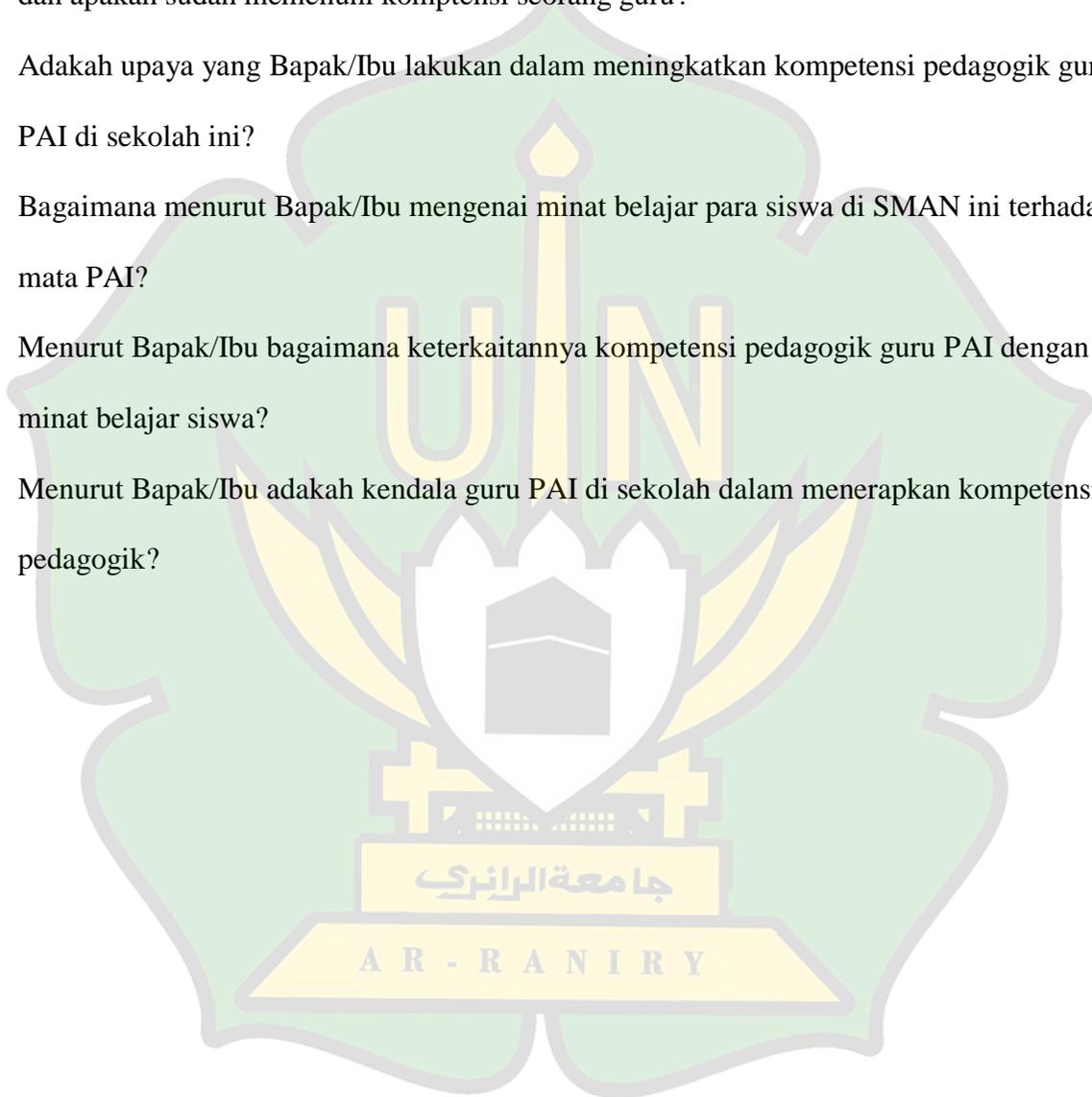


Tembusan :

1. Dinas Pendidikan Aceh di Banda Aceh

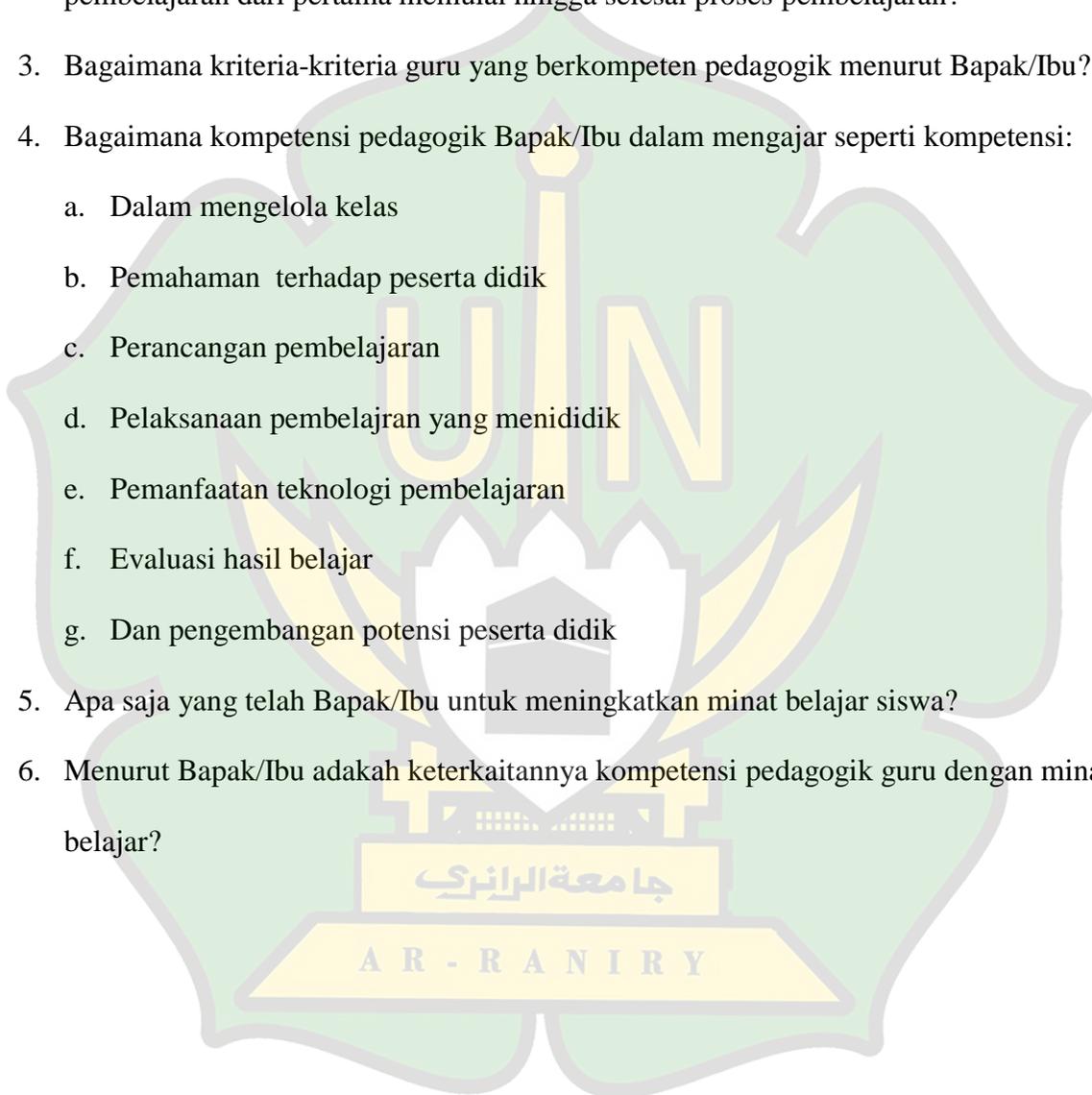
**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
DI SMAN 1 SEUANGAN NAGAN RAYA**

1. Coba Bapak/Ibu ceritakan sejarah tentang SMAN 1 Seunagan?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah fasilitas di SMAN ini sudah memadai?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN ini, dan apakah sudah memenuhi kompetensi seorang guru?
4. Adakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah ini?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai minat belajar para siswa di SMAN ini terhadap mata PAI?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana keterkaitannya kompetensi pedagogik guru PAI dengan minat belajar siswa?
7. Menurut Bapak/Ibu adakah kendala guru PAI di sekolah dalam menerapkan kompetensi pedagogik?



**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SEUNAGAN**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana minat belajar siswa dalam mata plajaran pendidikan agama Islam di SMAN ini?
2. Dapatkah Bapak/Ibu mengukur adanya perubahan sikap pada siswa saat proses pembelajaran dari pertama memulai hingga selesai proses pembelajaran?
3. Bagaimana kriteria-kriteria guru yang berkompeten pedagogik menurut Bapak/Ibu?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik Bapak/Ibu dalam mengajar seperti kompetensi:
 - a. Dalam mengelola kelas
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Perancangan pembelajaran
 - d. Pelaksanaan pembelajaran yang menididik
 - e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - f. Evaluasi hasil belajar
 - g. Dan pengembangan potensi peserta didik
5. Apa saja yang telah Bapak/Ibu untuk meningkatkan minat belajar siswa?
6. Menurut Bapak/Ibu adakah keterkaitannya kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar?





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Aja Miranda
2. NIM : 211323904
3. Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 18 Januari 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Gampong Doi
10. No Hp : 082294486122
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Said Almahzali
 - b. Ibu : Nuraini Idris
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Wiraswasta
13. Alamat Orang Tua : Kuta Paya, Seunagan ,Nagan Raya
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 1 Jeuram, Nagan Raya
Lulus Tahun 2007
 - b. SMP : SMPN 1 Jeuram, Nagan Raya
Lulus Tahun 2010
 - c. SMA : SMAN I Seunagan, Nagan Raya
Lulus Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi
Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh angkatan 2013-2018

Banda Aceh, 19 Juli 2018
Saya yang menyatakan,

Aja Miranda